

**STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI
LEMAHNYA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS 8 SMPN 1
BONTONOMPO SELATAN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NUR ASNENI**, Nim: **105331107719** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 256 TAHUN 1444 H/2023 M, Tanggal 21 Juli 2023 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 29 Juli 2023

Makassar, 11 Muharram 1445 H
29 Juli 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. H. Andis Sukri Syamsuri, M. Hum (.....)
 2. Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd. (.....)
 3. B. Syukroni Baso, S. Pd., M. Pd. (.....)
 4. Haslinda, S. Pd., M. Hum. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860-934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Asneni
Nim : 105331107719
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

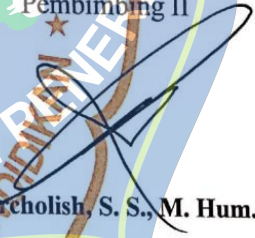
Makassar, 29 Juli 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

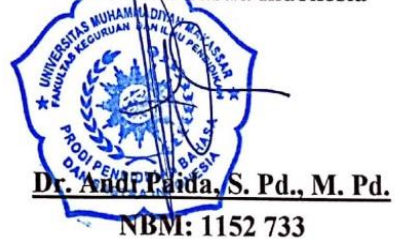

Dr. Marwiah, M. Pd.


Nurcholish, S. S., M. Hum.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Asneni
Stambuk : 105331107719
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Nur Cholish, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Marwiah S.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	31/05/2023	- Periksa kembali koherensi lem dan rd	
2.	17/06/2023.	- Periksa kembali penulisan angka /huruf judul bab atau subbab	
3.	19/06/2023.	- Periksa kembali LB	
4.	20/06/2023	- Pembahasan dan analisis terhadap data masih sangat umum	
5.	24/06/2023	- Apakah sebelum dan sesudah strategi diterapkan ada perubahan angka keun (harus dibakar dan di tunjukkan dengan data	
6.	26/06/2023.	- perhatikan secara keseluruhan struktur skripsi.	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6.kali.

Makassar, 08 Juni 2023
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1152 733



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Asneni
Stambuk : 105331107719
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Marwiah, M. P.d
2. Nur cholish, S.Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	8-6-2023	1. Uralkan hasil penelitian dg sistematis 2. Uralkan pembahasan penelitian sistematis sesuai dg hasil penelitian yg didukung oleh teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya	
2.	10-6-2023	Revisi Pembahasan	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 .kali.

Makassar, 08 Juni 2023

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1152 733



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Asneni
Stambuk : 105331107719
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Marwiah, M. Pd.
2. Nur cholish, S.Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	21-6-2023	Uraian Pembahasan lebih detail di dukung oleh hasil-hasil penelitian. Ditambah tulisan artikel pembimbing.	M. Asneni
4.	23-6-2023	Penggunaan ejaan dan kalimat yang lebih baik.	M. Asneni
5.	25-6-2023	Perbaikan tujuan dan gaya, simpulan dan daftar isi.	M. Asneni
6.	4-7-2023	Hal dapat dilampirkan.	M. Asneni


Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 .kali.

Makassar, 27 April 2023

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia


Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1152 733



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asneni

Nim : 105331107719

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (1)

Judul Skripsi : **Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

NUR ASNENI



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Asneni
Nim : 105331107719
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari pengusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam pengusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam pengusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan


NUR ASNENI

Dijilidai dengan CamScanner

perjanjian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Asneni

NIM : 105331107719

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinal, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Dijindai dengan CamScanner

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Tidak ada kesuksesan yang tercipta tanpa adanya kerja keras, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali karena akan selalu ada jalan menuju kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah (Makka) dan Ibu (Syamsuri) yang telah senantiasa memberikan dukungannya baik spritual, moral maupun material serta semangat untuk anaknya dengan penuh kasih sayang.



ABSTRAK

Nur Asneni. 2023. Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan. Skripsi Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Marwiah dan pembimbing II Nurcholish.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek dari penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Tehnik analisis data adalah tahap mengidentifikasi, tahap mengklasifikasi, tahap menganalisis, dan tahap mendeskripsikan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar pendidikan bahasa indonesia pada kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menggunakan tiga strategi yakni mengadakan tes diagnostik, menggunakan media dan metode yang bervariasi dan menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Strategi tersebut menjadi pilihan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru Bahasa Indonesia, Lemahnya Minat Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan” tidak lupa pula kami kirimkan sholawat serta salam kepada jujungan kita Nabiullah Muhammad Saw. dimana dialah yang membawa kita dari zaman jahiliyah kezaman saat ini.

Setiap dalam berkarya semua orang ingin menghasilkan kesempurnaan namun yang kita ketahui bahwa kesempurnaan itu hanya milik Allah Swt. Maka dari itu kesempurnaan diibaratkan dengan kata semakin dikejar semakin jauh, walaupun tulisan ini penulis membuat dengan serius, namun diketahui bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk penulisan selanjutnya.

Sehubungan dengan itu, tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada; Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Erwin Akib, M. Pd., Ph.D selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar, ibu Dr. Andi Paidia, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ibu Dr. Marwiah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, bapak Nurholish, S. Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam

penyelesaian skripsi ini, bapak Dr. Yuddin, M. Pd. selaku penasehat akademik, dan semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih penulis yang dapat disampaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu. Semoga bantuan tersebut bernilai ibadah disisi Allah Swt. dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi guru dan bagi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KARTU KONTROL PEMBIBING 1.....	iv
KARTU KONTROL PEMBIBING II	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	7
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	8
3. Strategi dalam Menumbuhkan Motivasi.....	9
4. Unsur-unsur Dalam Minat Belajar	11
5. Strategi Belajar Bahasa Indonesia	12
6. Minat Belajar Peserta Didik	15
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	16
8. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BI	19

9. Hasil Belajar	20
B. Penelitain Relevan.....	21
C. Bagan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Fokus Penelitian.....	27
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
H. Tehnik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62
RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR TABEL

3. 1 Tahapan Teknik Analisis Data.....	31
--	----



DAFTAR GAMBAR

2. 1 Bagan	26
------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut (Rahmayanti, 2016:207) pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan yang ada dalam kelompok masyarakat yang kemudian turun temurun dari masakemasa karena pendidikan sangatlah penting dalam proses melatih sumber daya manusia yang berkualitas yang disusun sedemikian rupa guna untuk memberikan bimbingan atau yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa, pendidikan pada dasarnya mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa dalam ranah pendidikan formal kemudian setiap usaha yang dilakukan pada lingkup pendidikan umumnya tidak terlepas dari berbagai faktor yang menjadi penghambat, sehingga pendidikan diindonesia dituntut untuk mencari solusi atau cara dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik agar tidak terjadi kelemahan terhadap minat belajar siswa dilingkungan sekolah.

Menurut (Nurhasanah & Ahmad Sobandi, 2016:133) minat belajar merupakan sesuatu yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, artinya semakin baik minat belajar siswa, maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik pula. Oleh karena itu minat adalah semangat yang besar terhadap sesuatu berupa ketertarikan dan antusias yang tinggi. Minat belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting untuk kelancaran

belajar mengajar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, karena lebih efektif mendukung keberhasilan belajar mengajar dan sebaliknya jika minat belajar siswa rendah, maka kualitas yang dihasilkan juga rendah dan apabila tingkat kemampuan siswa menurun maka mempengaruhi hasil belajar.

Menurut (Getteng 2011:8) menyatakan guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran Karena guru adalah penentu dari keberhasilan siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk berperang utama dalam perkembangan psikomotorik dari siswa agar proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, adapun pengaruh internal dan eksternal yang menjadi penyebab lemahnya minat belajar siswa yaitu: faktor internal yang meliputi kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, minat. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, pengaruh penggunaan sosial media, televisi dan game yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Dimana peserta didik yang awalnya rajin dalam belajar secara giat dan aktif menjadi pemalas sehingga hasil belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan dengan guru SMPN 1 Bontonompo Selatan, guru menyatakan bahwa siswa mengalami lemahnya minat dalam pembelajaran bahasa indonesia dikelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan, akibat dari lemahnya minat tersebut beberapa siswa sering mengantuk pada saat proses pembelajar berlangsung, siswa malas masuk didalam kelas, tidak datang pada saat jam pelajaran dan hanya sebagian kecil siswa yang

aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dikelas. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor penyebab diantaranya kurangnya kepercayaan diri siswa, masabodo, fasilitas didalam kelas kurang memadai, tehnik belajar dan karakter siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas. Perbedaan tersebut berlatar belakang dari segi lingkungan sosial, keadaan ekonomi, tingkat kecerdasan dan tidak adanya rasa sadar diri siswa sebagai pelajar. Kemudian berdasarkan observasi tersebut diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas 8 adalah 76 siswa. kelas 8 A berjumlah 27 orang, kelas B berjumlah 26 orang sedangkan kelas C berjumlah 23 orang. Untuk itu berdasarkan wawancara dari observasi awal yang telah dilakukan degan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bontonompo Selatan diketahui sekitar 50 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Dan yang tidak dapat mencapai nilai KKM 26 orang siswa secara keseluruhan kelas, sedangkan standar nilai KKM (Keterampilan Ketuntasan Minimal) yang diterapkan oleh sekolah SMPN 1 Bontonompo Selatan yaitu 75 (standar nilai KKM).

Oleh karena itu, guru harus berfokus terhadap penggunaan strategi pembelajaran, strategi yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan sehingga dapat dicapai siswa, karena siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam pembelajaran dapat dilihat dari sikap dan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran dikelas, serta tingkah laku siswa, untuk itu dalam menghadapi lemahanya minat belajar siswa, guru harus melibatkan siswa dalam semua kegiatan pembelajaran, guru memotivasi siswa, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Menurut (Nasution: 2019) menyatakan bahwa setelah dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Siswa kelas V sangat tertarik untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung minat belajar yaitu faktor perhatian dan motivasi. Minat Belajar Pengembangan strategi pembelajaran guru harus bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa kesenjangan dalam pelaksanaannya, yaitu: pendekatan yang digunakan guru kurang tepat dan guru selalu menggunakan metode yang membosankan pada awal proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal.

Selaras dengan penelitian (Zaifullah dkk: 2021) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mental dan intelektual mereka. Interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi, karena hubungan antara guru dan siswa sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai orang yang mampu mengontrol kelangsungan pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, metode merupakan alat atau instrumen untuk menciptakan perikatan yang lebih terstruktur dan terarah. Pemilihan metode pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Sehingga semangat belajar siswa meningkat dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan dari kedua penelitian diatas, hal tersebut menjadi dasar

bahwa masih terjadi fenomena tentang minat belajar siswa yang mengalami kelemahan. Untuk itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kelemahan minat belajar siswa tersebut. Untuk itu kajian ini sangatlah penting untuk dilakukan untuk menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar masih mengalami hal yang tidak diinginkan, sehingga kelemahan tersebut harus segera ditangani atau diantisipasi oleh pendidik guna agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi bukti bahwa penggunaan strategi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi menjadi lebih bervariasi.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini bagaimana strategi guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat dalam penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun bagi peneliti, guru beserta siswa yaitu sebagai berikut;

1. Secara Teoretis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian, khususnya strategi guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi lemahnya minat belajar siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga lebih simpatik, aktif dan antusias dikelas. Hal ini dilakukan agar tidak ada kelemahan dalam minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan diharapkan berpengaruh pada peningkatan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan masukan sebagai strategi belajar yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik didalam kelas.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mendukung pengembangan informasi ilmiah terkait dengan topik yang diangkat serta meningkatkan kualitas peneliti menjadi guru yang baik dan profesional dibidangnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut (Nasution dalam Uno, 2008) mengartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran adalah hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik, untuk itu guru harus percaya bahwa pekerjaan seorang guru ialah pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan untuk mencapai tingkat proses pendidikan yang diharapkan.

Dari segi bahasa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai petunjuk, pedoman, atau trik. Sedangkan strategi secara umum adalah memberikan gambaran tentang arah tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi belajar mengajar merupakan serangkaian langkah-langkah yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan baik berupa pengajaran dan melaksanakan yang dilakukan secara profesional, kemudian guru memerlukan pemahaman yang mantap tentang strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu strategi pembelajaran tersebut harus selaras dengan kondisi dan keadaan yang terdapat dalam kelas untuk itu dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada penggunaan strategi atau teknik yang digunakan guru

dalam proses belajar mengajar dimana peran guru untuk mengatasi lemahnya minat siswa. Yang dianggap efektif atau sesuai dengan situasi atau keadaan siswa.

2. Strategi Pembelajaran

a. Strategi *Problem Based Learning*

Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengembangkan interaksi secara sadar dan sukarela untuk menghindari kesalahpahaman yang bisa saja timbul dan mengakibatkan permusuhan dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan dari sekelompok siswa dalam berkolaborasi dan mengoptimalkan kondisi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berfikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

b. Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Strategi berbasis *inkuiri* adalah sebuah bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang ditekankan terhadap berfikir kritis dan menemukan jawaban atas masalah yang sedang dikaji. Proses berfikir biasanya dilakukan pada saat tanya jawab antar guru dan siswa. Dalam strategi ini materi pembelajaran tidak disediakan secara langsung, untuk itu peran siswa dituntut untuk menemukan dan mencari materi itu sendiri.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkain kegiatan

pembelajaran menekankan pada proses pemecahan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan kesadaran terhadap masalah yang dipecahkan.

d. Strategi Pembelajaran Kemampuan Berfikir

Strategi pembelajaran berfikir adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada suatu proses dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa dimana siswa dapat mengingat, memahami, dan mengetahui. Hal tersebut dijadikan alat untuk melatih keterampilan berfikir siswa untuk memecahkan masalah.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu untuk memotivasi siswa dan membuat hubungan antar keduanya semakin kuat. Strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi penuh siswa dalam menemukan materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata.

3. Strategi dalam Menumbuhkan Motivasi

Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik guna untuk menumbuhkan motivasi belajar Siswa kelas untuk menghindari minat siswa yang lemah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran.

Guru secara utama menjelaskan tujuan pembelajaran yang dicapai melalui mata pelajaran atau materi yang bersangkutan. Tujuan dari penjelasan

ini adalah agar siswa lebih fokus dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

b. Memberi penghargaan.

Penghargaan merupakan pilihan yang efektif bagi siswa cerdas untuk meningkatkan semangat belajar siswa yang lebih giat. Tentunya hal ini dapat menjadi bahan motivasi bagi siswa lainnya untuk belajar lebih giat lagi.

c. Pujian.

Pujian guru dapat melakukan hal tersebut kepada siswanya, terutama siswa yang berprestasi baik, karena itu selayaknya pemberian penghargaan dan pujian, dan pujian yang diberikan harus bersifat membangun. Sehingga siswa lain termotivasi olehnya.

d. Hukuman.

Hukuman ini untuk siswa yang melakukan kesalahan selama pembelajaran secara terus-menerus dikelas, hal ini dilakukan agar siswa tersebut dapat merubah perilakunya yang tidak sesuai didalam kelas atau lingkungan sekolah, tentunya diharapkan dapat mengubah siswa tersebut agar lebih termotivasi dalam belajar.

e. Metode.

Menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik atau bervariasi dapat menghindari rasa bosan siswa di dalam kelas. Penggunaan tersebut dapat menambah daya Tarik siswa dalam pembelajaran.

f. Media.

Menggunakan media merupakan suatu alat yang digunakan dalam

pembelajaran, alat tersebut harus konsisten dengan tujuan pembelajaran yang dikomunikasikan kepada siswa sebelumnya.

4. Unsur Unsur dalam Minat Belajar

Berikut ini adalah beberapa unsur yang berkaitan dengan minat belajar;

a. Unsur Perhatian.

Secara umum adalah keadaan yang melibatkan kesadaran tentang tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, ketika seseorang tertarik pada suatu kegiatan maka mereka langsung memperhatikan dan mengorbankan waktu bahkan tenaganya.

b. Unsur Perasaan.

Umumnya perasaan merupakan suatu unsur yang sangat penting. Karena perasaan tidak terlepas dari kata psikis pada siswa itu sendiri. Perasaan erat kaitannya dengan beberapa aspek yang timbul akibat melalui berbagai proses diantara yaitu: proses mengamati, proses membayangkan, proses menanggapi, proses mengingat bahkan proses memikirkan sesuatu, dari beberapa proses ini maka minat siswa dapat dinilai pada saat penilaian pada pelajaran Bahasa Indonesia karena jika nilai yang dihasilkan siswa positif maka bisa dipastikan bahwa siswa tersebut timbul perasaan senang, akan tetapi bila negatif nilai dari siswa maka bisa dipastikan tidak timbul perasaan senang siswa pada pelajaran tersebut.

c. Unsur Motif.

Umumnya unsur motif adalah suatu daya tentang penggerak yang terdapat dari dalam subyek, dalam memperoleh suatu kreativitas tertentu dalam mencapai

suatu tujuan untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bicara tentang strategi pembelajaran maka tidak dapat dipisahkan dari berbagai pembahasan baik dari segi pendekatan, metode, dan tehnik mengajar. Berikut ini beberapa strategi pembelajaran BI sebagai berikut;

a. Mengadakan Tes Diagnostik

Dalam bidang Pendidikan sering dijumpai kelemahan dalam bentuk kesulitan belajar siswa dalam memahami suatu konsep pelajaran. Salah satu fungsi tes diagnostik adalah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam bentuk kesalahan konsep. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut guru dapat melakukan pemberian perlakuan yang tepat. Maka, tes diagnostik dapat bermanfaat bagi guru karena dapat memberikan petunjuk tentang solusi dari kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran. Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu pelajaran tertentu. Materi dalam tes ini biasanya merupakan materi yang biasanya sulit dipahami siswa. Hasil tes formatif dapat menjadi informasi tentang materi yang biasanya dirasa sulit oleh siswa.

Tes diagnostik di sekolah dapat dilakukan untuk beberapa tujuan. Pertama yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman calon siswa baru yang akan masuk ke sekolah penyelenggara. Kedua, tes ini juga dapat digunakan sebagai placement

test atau tes penempatan. Tujuan diadakannya tes diagnostik ketiga yaitu untuk mendiagnosis bagian dari bahan pelajaran yang belum dimengerti siswa. Maka, cara penyekoran hasil tes, waktu, serta tingkat pencapaian dari setiap jenis tes diagnostik akan berbeda tergantung dari fungsi dan tujuan dilakukannya tes tersebut.

b. Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya, untuk itu semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang paling pertama dalam satu keluarga disebut demikian karena besar sekali pengaruhnya. Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anak, begitupun sebaliknya para gurupun dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya.

c. Pendekatan Pembelajaran

Istilah dalam pendekatan pembelajaran terkait dengan teori hakikat Bahasa dan pembelajaran Bahasa yang berfungsi sebagai sumber dasar/prinsip pengajaran. Teori tentang hakikat Bahasa mengemukakan tentang unsur-unsur bahasa, ciri-ciri bahasa, serta fungsi dan kegunaan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi oleh masyarakat linguistik yang dapat menggambarkan psikologis atau mental seseorang dalam belajar. Pendekatan dalam pembelajaran ini bersifat *aksiomatik* bahwa kebenaran tentang teori linguistik dan teori pembelajaran Bahasa tersebut bukan tentang perilakunya saja, tetapi pendekatan ini merupakan

metode turunan belajar Bahasa, turunan tersebut disebut sebagai metode tata Bahasa atau *Grammar Metode*.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran Bahasa yang disusun dengan sistematis melalui berbagai tahap secara teratur, dimulai dari perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Didalam strategi pembelajaran, terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan, (c) strategi pengelolaan pembelajaran

Metode pengorganisasian ini berfokus pada suatu tindakan tentang isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain sebagainya. Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu yang digunakan untuk memberikan suatu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

e. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran Bahasa merujuk kepada definisi suatu implementasi proses rancangan tentang perencanaan pengajaran pendidik didalam kelas. Perencanaan pengajaran tersebut yaitu suatu penyajian pembelajaran tertentu dalam kurung waktu dan materi yang telah disiapkan.

Teknik adalah suatu yang meliputi berbagai kegiatan, dan trik dalam mempersiapkan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapaun

tehnik pembelajaran tersebut harus bersifat individual, situasional dan implementasi. Adapun tehnik pembelajaran bahasa ndonesia yang digunakan pendidik yaitu” ceramah. Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, demonstrasi dan eksperimen, meramu pendapat, mengajar dilaboraturium, induktif, inkuiri dan discovery, peragaan, simulasi main peran, karya wisata dan bermain-main.

6. Minat Belajar Peserta Didik

Minat adalah suatu keadaan dimana jiwa manusia dilandasi oleh rasa cinta dan kebahagiaan terhadap sesuatu. Minat timbul karena adanya rasa spontanitas yang mengakibatkan munculnya rasa ingin berpartisipasi waktu pada sesuatu hal, sedangkan minat belajar pada siswa adalah rasa antusias dan senang terhadap aspek pembelajaran, minat tersebut tidak muncul saat seseorang dilahirkan namun minat ini muncul seiring bertambahnya usia, adapun akibat dari kurangnya minat siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap semangat dan antusias siswa, akibat dari lemahnya minat ini bisa menimbulkan penolakan siswa terhadap guru atau mata pelajaran tersebut.

Menurut (Wasti 2013:3) Hasil belajar adalah hasil penilaian kemampuan siswa yang dinyatakan sebagai angka yang diperoleh siswa dari rangkaian ulangan atau ujian akhir yang diberikan oleh guru setelah siswa belajar. Oleh karena itu hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar sehingga pendidik dapat memastikan berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran tersebut. Kemudian fungsi utama dari minat siswa adalah minat tersebut dapat mendorong timbulnya rasa ingin, rasa senang untuk terus belajar.

Jika minat ini sudah melekat pada siswa maka siswa lebih rajin dan giat dalam belajar. Berikut ini beberapa Indikator dalam minat sebagai berikut:

a. Menumbuhkan Rasa Senang.

Rasa senang adalah rasa yang mampu membuat seseorang lebih bahagia, semangat dan antusias terhadap sesuatu sehingga orang tersebut melakukannya secara langsung tanpa ada yang memaksanya.

b. Menumbuhkan Perhatian Belajar

Perhatian adalah fokus seseorang yang lebih berkonsentrasi untuk mengamati, Dengan kata lain, ketika seseorang tertarik pada suatu objek, mereka lebih fokus pada objek tersebut.

c. Sikap dan Materi Pembelajaran yang Menarik

Biasanya minat itu tidak hanya berfokus pada satu hal saja akan tetapi minat itu berhubungan dengan berbagai hal, seperti dalam lingkup Pendidikan siswa hanya menyukai mata pelajaran tertentu hal ini dipengaruhi oleh guru, teman sekelas, materi pembelajaran sehingga hal ini bisa menjadi pemicu siswa berminat atau tidaknya pada mata pelajaran tersebut.

Dalam kegiatan pendidikan, belajar mengajar, minat siswa harus dirangsang agar semangat siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut meningkat dan siswa tidak mengalami kelemahan pada bidang yang diminatinya.

7. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta yang kemungkinan pengaruhnya sangat besar dalam mengatasi atau menghadapi

lemahnya minat belajar pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada atau berasal dari dalam, berikut faktor yang terlibat secara eksternal yaitu faktor psikologis dan faktor biologis;

1). Faktor Psikologis.

Faktor psikologis adalah suatu faktor dengan mengenali perasaan seseorang, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta bertindak, fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua jenis. Pertama, keadaan nada fisik. Keadaan kebugaran jasmani pada umumnya mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kegiatan belajar. Beberapa faktor psikologis antara lain: a). Bakat. merupakan suatu kemampuan dari seseorang dalam mencapai suatu keberhasilan. Bakat tersebut sangat besar pengaruhnya pada hasil belajar. b). Intelegensi merupakan suatu pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap kemajuan belajar. Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga jenis diantaranya: kemampuan untuk menghadapi situasi baru dan beradaptasi dengannya dengan cepat dan efektif, mengetahui/menerapkan konsep abstrak secara efektif, merasakan hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

2). Faktor Biologis.

Faktor biologis merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Ketika kesehatan siswa terganggu, mereka tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Untuk itu faktor biologis merupakan faktor yang ada

pada saat kelahiran anak atau setelahnya. Contoh faktor biologis yang positif adalah berkembangnya refleks pada tubuh anak untuk menarik dan mengeluarkan napas. Faktor biologis juga termasuk faktor genetik seperti tinggi badan anak, warna rambut dan mata.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada atau berasal dari luar. Berikut adalah beberapa faktor yang berhubungan dengan faktor eksternal:

1). Faktor Keluarga.

Faktor keluarga, yang meliputi ayah, ibu dan anak-anak milik penghuni rumah, untuk itu orang tua adalah yang memiliki peran paling penting dan memiliki pengaruh paling kuat dalam keberhasilan seorang peserta didik dalam hal belajar.

2). Faktor Sekolah.

Faktor sekolah adalah faktor yang memiliki pengaruh paling besar karena faktor sekolah inilah minat belajar siswa dapat ditentukan. Sebagai berikut: a). Metode mengajar guru, merupakan tehnik yang paling mempengaruhi meningkat atau melemahnya minat belajar siswa, karena jika model yang digunakan guru kurang baik atau monoton, sehingga siswa tidak semangat dalam belajar dan minat belajar juga rendah. b). Kurikulum, Dimana kurikulum adalah suatu rencana tentang kegiatan dalam pembelajaran untuk memandu suatu pembelajaran.

3). Faktor Masyarakat.

Faktor masyarakat merupakan faktor yang juga termasuk dalam faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa, faktor masyarakat adalah: a). Kegiatan dalam masyarakat. Kegiatan ini sangat bagus untuk melibatkan siswa

karena termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan bagus untuk menambah pengalaman siswa, tetapi kegiatan ini memiliki efek buruk jika diikuti terlalu banyak. Karena itu membuat siswa malas belajar. b). Hubungkan teman. Siswa lebih cepat bergaul dalam jiwa anak, oleh karena itu lingkungan disekitarnya baik agar dapat mempengaruhi siswa secara positif sehingga siswa tersebut termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

8. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BI

Sekolah merupakan tempat yang berfokus pada pendidikan formal yang kemudian melibatkan seorang pendidik dan siswa. Guru Bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Guru sebagai orang tua kedua bagi siswanya dan guru dalam lingkungan sekolah diharapkan mampu membimbing, mengarahkan serta menjaga siswa dalam proses tumbuh kembangnya, untuk itu guru sebagai motivator bagi siswanya perlu menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didiknya dalam belajar.

Keberadaan guru Bahasa Indonesia hanya berada diarah sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir dimana bertujuan untuk mengajarkan hal hal mengenai Bahasa Indonesia, seperti yang diketahui cakupan pembelajaran Bahasa Indonesia ini sangatlah luas, mulai pembelajaran puisi, drama, dan lain sebagainya.

Sebagai guru yang profesional, guru haruslah memberikan kasih sayang yang setara kepada semua siswanya tanpa membedakan-bedakan diantara mereka, mengapa hal ini perlu dilakukan agar tidak timbul rasa cemburu dan rasa kecewah

terhadap siswa agar siswa cenderung suka dan semangat dalam belajar dikelas. Karena guru adalah orang tua kedua bagi muridnya disekolah.

9. Hasil Belajar

Menurut (Gulo 2022:309) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

Berdasarkan kutipan diatas, untuk itu hasil belajar adalah jenis pembentukan proses-proses yang telah dilaksanakan atau dilangsungkan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas, berdasarkan dengan kebiasaan, keterampilan, sikap dan pemahaman dimana hasil belajar tersebut erat kaitannya dengan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat perubahan berfikirnya merupakan wujud dari tingkahlaku dalam pembelajaran, yang biasanya terlihat dari segi perubahan, kebiasaan, pengamatan, keterampilan sikap dan kemampuan

Apabila minat belajar siswa rendah, maka guru harus memiliki strategi jitu untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena sebagian besar siswa terkadang merasa bosan dengan metode yang monoton. Kebosanan tersebut tidak bisa dipungkiri karena psikologi siswa SMP masih dibawah rata-rata atau masih rendah karna siswa belum bisa menerima terlalu banyak tekanan dan harus dipaksa dengan banyaknya mata pelajaran yang disugukan oleh pendidik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan tersebut berfungsi sebagai penjelas dari penelitian dari analisis sebelumnya. Penelitian relevan tersebut merupakan sebuah studi yang mengkaji tentang strategi pembelajaran guru dan minat belajar siswa;

- a. Penelitian relevan pertama oleh (Yusran: 2020) berdasarkan uraian-uraian yang telah di kemukakan sebelumnya maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah metode ceramah, hafalan, diskusi, dan juga tugas-tugas. Dari kelima metode tersebut sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP 40 Sinjai Barat yaitu siswa di SMP 40 Sinjai Barat menunjukkan belajar Pendidikan Agama Islam yang rendah, minat belajar tersebut dipengaruhi karena kurangnya kesadaran siswa, karena kesadaran yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. 3. Upaya guru dalam mengatasi lemahnya minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP 40 Sinjai Barat yaitu, melakukan pengamatan kemudian melakukan pendekatan secara langsung memberikan bimbingan secara berkelompok, dan terakhir adalah memberikan evaluasi disetiap akhir bimbingan.
- b. Penelitian relevan kedua oleh (Chan, dkk: 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengelola kelas disekolah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 155/I Sungai Buluh pada awal Juli 2019 hingga bulan agustus 2019. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama guru kelas yang hasilnya sebagai data

pendukung dari sumber utama serta observasi mengenai pengelolaan kelas. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dilakukan terhadap instrumen tersebut secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tentang strategi guru dalam mengelola kelas disekolah dasar bahwa wali kelas IV dalam pengelola kelas sudah baik hal ini dibuktikan dengan keadaan ruangan kelas yang tertera dengan baik dan rapi. Dengan membuat kelas penuh dengan karya siswa dan mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta siswa juga ikut dalam menjaga keindahan kelas. Untuk mengatur sirkulasi udara agar tidak mengganggu saat proses pembelajaran jendela tetap di buka dan ventilasi udara selalu dibersihkan setiap hari.

- c. Penelitian relevan ketiga oleh (Pidrawan, dkk: 2022) penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil analisis strategi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis yang diampu oleh guru penggerak bahasa Indonesia di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan rancangan penelitian kuantitatif. Peneliti menentukan dua sampel guru penggerak bahasa Indonesia yang merupakan perwakilan dari masing-masing jenjang, yaitu jenjang SD dan SMP, serta siswa kelas VI dan VIII E pada kelas yang diampu oleh guru penggerak. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Permasalahan yang dianalisis melalui rancangan deskriptif kualitatif, data dianalisis melalui 1) reduksi data, meliputi identifikasi, klasifikasi data, dan penafsiran data 2) penyajian data, dan 3) penarikan simpulan, sedangkan permasalahan yang dianalisis melalui deskriptif

kuantitatif, data dianalisis melalui deksirptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data strategi, aktivitas, dan hasil belajar siswa, penelitian ini menggambarkan bahwa 1) strategi yang digunakan oleh guru penggerak dalam pembelajaran menulis adalah strategi berdiferensiasi, 2) aktivitas dilakukan guru melalui langkah-langkah pembelajaran yang efektif dengan mengedepankan karakteristik belajar siswa, dan 3) hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis yang diampu oleh guru penggerak di Kota Denpasar untuk jenjang SMP tergolong sangat baik, sedangkan pada jenjang SD tergolong baik.

- d. Penelitian relevan keempat oleh (Hulu: 2021) fokus pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Teluk dalam Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah:
1. Kualifikasi guru telah dilaksanakan dengan baik sebagai pelatih profesional, yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, guru dengan kompetensi yang tinggi atau baik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.
 2. Sarana dan prasarana sekolah SMP Swasta Kristen BNKP di Pulau Tello untuk sementara dibatasi. Walaupun sangat terbatas, tidak mengurangi minat belajar siswa.
- e. Penelitian relevan kelima oleh (Asbar:2018) penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan setelah peneliti mengkaji teori dan menganalisis hasil

penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 39 Bulukumba, untuk itu dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: digambarkan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru SMP Negeri 39 Bulukumba untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dalam pengelolaan kelas, pengelolaan operasional kelas, penataan kelas.

Berdasarkan kelima penelitian relevan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dan deskriptif kualitatif, dari beberapa penelitian di atas pengumpulan datanya melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan judul yang sedang dikaji yaitu tentang strategi guru dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian di atas. Kemiripannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada objek, jumlah subjek dan instrument penelitian yang digunakan. Seperti yang diketahui bahwa setiap peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dalam proses penelitian.

C. Bagan

Bagan merupakan garis besar konseptual tentang bagaimana jalannya suatu penelitian tentang strategi guru dalam menghadapi lemahnya minat siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan guru tersebut bisa mengatasi lemahnya minat tersebut atau tidak.

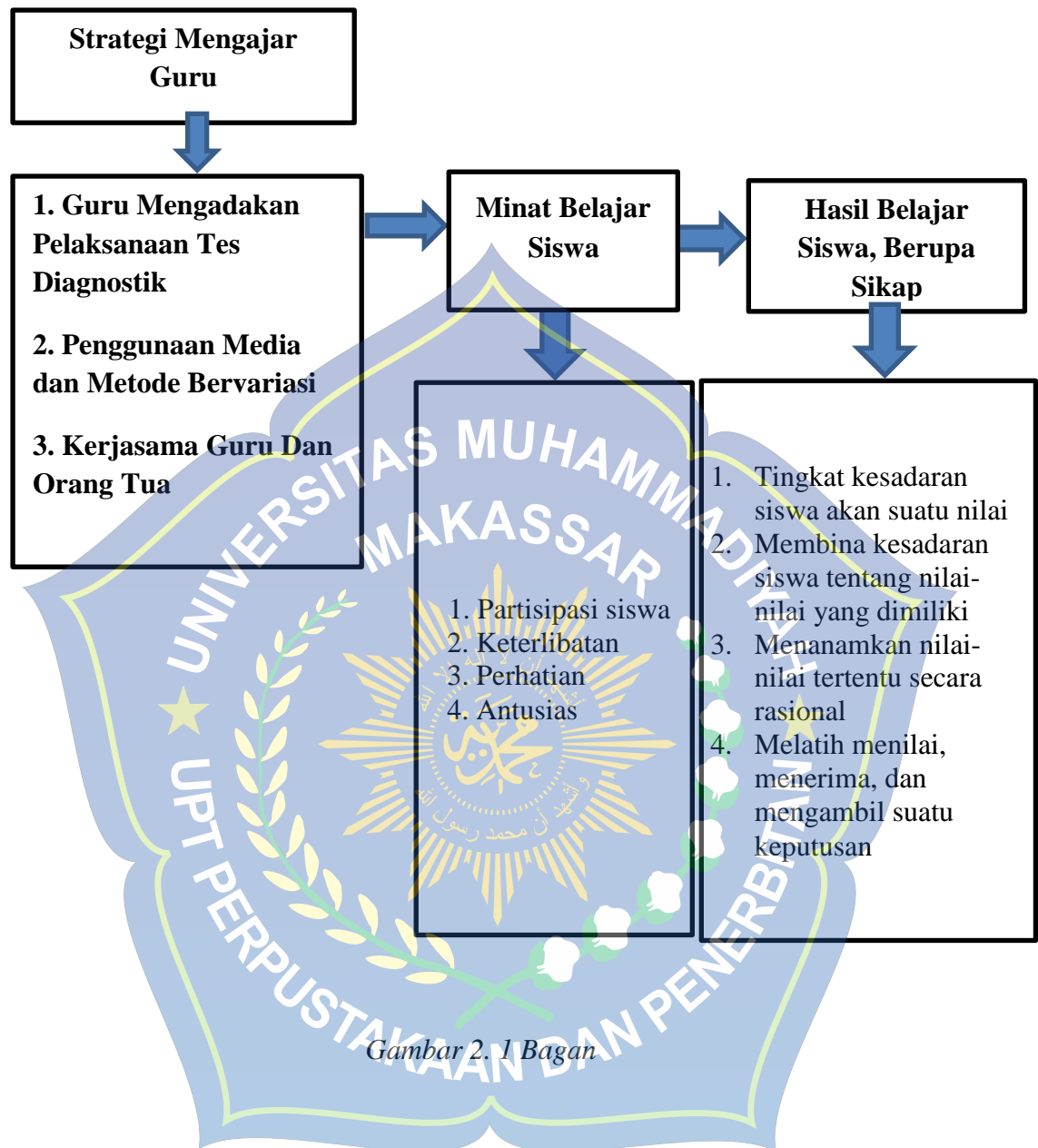
Bagan adalah proses yang disebut sebagai tahap yang digunakan dalam penyusunan penelitian, Bagan ini bertujuan untuk memudahkan memahami alur dalam penelitian yang ditunjukkan berupa garis besar.

1. Tentang Strategi Mengajar Guru Bahasa Indonesia
2. Minat siswa dalam belajar

Berdasarkan kajian teori maka dapat diajukan suatu bagan penelitian sebagai berikut:

1. Jika strategi mengajar guru baik maka hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bontonompo juga baik.
2. Jika minat guru dalam mengajar baik, maka minat belajar siswa juga baik.
3. Jika strategi dan minat guru dalam mengajar baik dan menarik maka baik pula minat siswa di dalam kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan.





Gambar 2.1 Bagan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan secara langsung menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui kegiatan pengumpulan data, berinteraksi dengan subjek yang diteliti dan mengamati secara langsung kondisi dan situasi disekolah, dimana dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi kelemahan minat belajar siswa dan bagaimana tehnik untuk meningkatkan minat tersebut terkhusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi mengajar dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Adapun definisi dari penelitian lapangan itu sendiri yaitu penelitian yang dilakukan langsung kelapangan atau lokasi penelitian untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan sesuai dengan informasi-informasi yang akurat dan jelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2023 sampai dengan 15 April 2023. Bertempat di SMPN 1 Bontonompo Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu penentu objek yang diteliti pada penelitian ini

sehingga peneliti lebih terarah dilapangan atau disekolah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Bahasa Indonesia
2. Minat Siswa Mempelajari Bahasa Indonesia

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan secara langsung melalui objek yang berkaitan atau yang diteliti yaitu guru dan siswa SMPN 1 BONTONOMPO SELATAN.

2. Sumber Informasi Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung tetapi data yang diperoleh berupa majalah, bulletin, hasil survei dan study historis.

F. Istrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data dilapangan. Hal ini gunakan untuk mengukur fenomena yang sedang terjadi guna agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis. Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti sesuai dengan topik yang sedang dikaji, kemudian hasil dari pengamatan tersebut dicatat secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dari penelitian, dimana observasi tersebut digunakan untuk memperoleh suatu hasil baik berupa situasi, keadaan, benda, tindakan kejadian maupun manifestasi dari perilaku seseorang.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan temuan-temuan yang ada dalam lokasi penelitian baik dalam bentuk tertulis seperti: buku, biografi, gambar, foto, sketsa dll.

3. Wawancara

Metode Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara terhadap subjek yang diteliti untuk memperoleh suatu data berupa informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya seperti tentang strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pedoman wawancara.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Tahnik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tehnik; riset atau terjun langsung kelapangan, kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi merupakan tehnik yang dilakukan dengan metode pengamatan kemudian mencatat berbagai fenomena atau kejadian yang diselidiki dilapangan. Observasi tersebut dilakukan dengan cara mencatat semua fenomena-fenomena yang terkait dengan penelitian. Seperti: mengamati berbagai proses disekolah.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu tehnik sistematis dalam berkomunikasi secara langsung guna untuk memperoleh suatu informasi penting

tentang subjek yang diteliti, dimana dalam penelitian ini guru Bahasa Indonesia dan siswa yang menjadi fokus penelitian yang diteliti untuk memperoleh suatu informasi.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan suatu proses mencari data seperti catatan transkrip, dan sebagainya dengan menggunakan alat untuk dipergunakan ketika proses penelitian berlangsung.

H. Tehnik Analisis Data

Menurut (Maolani & Ucu Cahyana 2015:154) analisis adalah kegiatan setelah survei mengumpulkan semua data yang diperoleh. Oleh karena itu tehnik analisis data merupakan suatu tehnik berupa pengumpulan data yang dilaksanakan setelah melalui beberapa proses berupa tahap-tahap dalam mengumpulkan data, kemudian langkah terakhir yang dilaksanakan yaitu tehnik analisis data, dimana tehnik analisis data ini merupakan suatu proses menganalisis atau menyimpulkan semua informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga merujuk pada hasil dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data berupa tehnik analisis deskriptif kualitatif. Tehnik analisis data ini diperoleh melalui mengolah data pada subjek yang telah diteliti sebelumnya yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo selatan yang digambarkan melalui kata-kata untuk mencapai suatu tujuan yaitu suatu hasil berupa kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Berikut ini tabel tentang tehnik analisis

data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tahapan Tehnik Analisis Data

No	Tahapan	Penjelasan
1.	Tahap Mengidentifikasi	Identifikasi dan mendemonstrasikan dengan pertanyaan tentang strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
2.	Tahap Mengklasifikasi	Klasifikasi Informasi yang diperoleh dari objek yang diperiksa dikelompokkan.
3.	Tahap Menganalisis	Analisis dilakukan setelah mengelompokkan data yang diperoleh. Dalam hal ini, proses analisis data dilakukan terhadap objek yang diteliti
4.	Tahap Mendeskripsikan	Mendeskripsikan informasi yang telah dianalisis dari penjelasan hasil wawancara tersebut kemudian dijelaskan kembali dengan kalimat yang jelas dan rinci dengan menggunakan kata-kata yang tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Berikut ini gambaran lokasi penelitian SMPN 1 Bontonompo Selatan berada di Kabupaten Gowa pada ketinggian 119,3773o Bujur Barat dan 120,03170 Bujur Timur Selatan 5,0829342862o Lintang Utara dan 5, 5773054370 Lintang Selatan dimana wilayahnya terletak bagian selatan provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1,883,33km² atau setara dengan 3,01% dari luas provinsi Sulawesi selatan. Keadaan geografis wilayah kabupaten Gowa terdiri atas dataran tinggi seluas 1.509,87 km² atau setara dengan 80,17% yang meliputi sembilan kecamatan yakni Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangang, Tompobulu dan Biringbulu. Sedangkan dataran rendah seluas 373,46 km² atau setara dengan 19,83% yang juga terdiri dari sembilan kecamatan yaitu Bontonompo, Bontonompo Selatan, Bajeng, Bajengbarat, Pallangga, Barombong, Sombaopu, Bontomarannu dan Pattallassang.

Data BPS, kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan merupakan kecamatan paling selatan. Bontonompo selatan berbatasan dengan kabupaten Takalar, pada bagian timur, selatan, dan barat pada bagian utara. Bontonompo Selatan yang termasuk salah satu wilayah dari kabupaten Gowa juga salah satu kecamatan cukup luas yakni memiliki batas wilayah, satu

keseluruhan yaitu kelurahan Bontoramba dengan luas wilayah 2,83 km² dan memiliki delapan desa diantaranya desa Sengka dengan luas wilayah 2,83 dan memiliki 8 desa meliputi desa sengka dengan luas wilayah 4,31 km².

2. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan

Proses pembelajaran guru harus memiliki strategi sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Strategi tersebut sebagai tehnik penguasaan dalam pembelajaran. Proses belajarmengajar merupakan kegiatan pendidikan yang mengandung unsur-unsur nilai pendidikan yang mewarnai komunikasi antara guru dan siswanya. Pengembangan komunikasi yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berikut ini beberapa strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar terhadap siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan yaitu;

a. Pelaksanaan Tes Diagnostik

Tes diagnostik merupakan suatu tes yang digunakan sebagai penilaian yang bertujuan untuk melihat berbagai faktor yang menjadi penyebab kelemahan-kelemahan terjadi terhadap minat belajar siswa hal tersebut guna membantu guru menentukan kekurangan dan kelebihan siswa dalam belajar. Dengan demikian, guru dapat menentukan tindak lanjut yang tepat dan sesuai dengan kelemahan dan

kelebihan siswa. Evaluasi diagnostik dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran sedangkan.

Tes diagnostik non-kognitif adalah suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan memahami aspek-aspek non-kognitif siswa pada tingkat awal pendidikan dasar, aspek nonkognitif biasanya merujuk pada kemampuan seseorang yang berkaitan dengan sosial dan emosional, Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif ini adalah pertama melakukan persiapan, kedua pelaksanaan dan yang ketiga tindak lanjut keترampilan bertanya dan membuat pertanyaan penting pada asesmen ini. Berikut ini beberapa tes yang dilaksanakan oleh guru SMPN 1 Bontonompo Selatan;

a) Tes Lisan

Tes lisan adalah suatu tes dimana guru melakukan pemberian tes untuk menanyakan langsung pertanyaanya kepada peserta tes. Tes lisan mempunyai keunggulan hasil yang diperoleh bisa didapat dengan cepat. Penilai dapat mengetahui kemampuan bicara atau bahasa dari peserta tes dan menghindari kecurangan seperti kerjasama antar peserta saat pelaksanaan tes.

b) Tes Perbuatan

Tes perbuatan dikenal juga dengan tes praktik, dimana siswa melakukan prosedur-prosedur yang diperintahkan oleh guru atau penilaian. Dalam tes

perbuatan ini penilai bisa melihat kemampuan peserta didik dalam melakukan simulasi atau kegiatan praktik kerja.

c) Tes Tertulis

Tes tertulis dibagi menjadi dua, yaitu tes esai (uraian) dan tes obyektif, tes tertulis memberikan hasil jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan baik berupa pilihan ganda, benar salah, dan isian singkat atau penjabaran.

Berikut ini wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru SMPN 1 Bontonompo Selatan. Wawancara dengan ibu Hijrawati berdasarkan hasil tes diagnostik yang digunakan adalah sebagai berikut:

“Saya menggunakan tes diagnosis non-kognitif, untuk itu penilaian saya terhadap siswa itu seputar situasi psikologis, emosional, dan sosial siswa, bisa dibidang dengan penilaian ingin mendapatkan informasi yang lebih detail tentang kondisi pribadi siswa. Penilaian psikologis dan emosional ini dapat membantu untuk menilai bagaimana mereka menangani situasi dan interaksi sosial, untuk melaksanakan diagnostik nonkognitif saya harus menyiapkan serangkaian pertanyaan mendalam yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan psikologis dan emosional siswa, namun tidak ada jawaban benar atau salah atas pertanyaan yang saya diajukan kepada siswa, karena kondisi psikologis dan emosional setiap siswa berbeda namun dengan tes ini saya dapat menilai apakah siswa menjawab dengan jujur atau tidak”

Kemudian ibu Hijrawati melanjutkan pernyataannya;

“Tujuan dari penilaian diagnostik nonkognitif ini yaitu untuk memahami tingkat emosional, psikologis dan sosial siswa dengan mencari tahu tentang latar belakang siswa, memahami situasi keluarga siswa,

memahami latar belakang sosial siswa, mengidentifikasi karakter, minat, dan gaya belajar siswa. Kemudian bentuk penilaian dari pelaksanaan tes diagnostik non-kognitif, saya melakukan persiapan yang pertama menyiapkan alat penilaian tertulis yang dilengkapi gambar yang dapat mendukung suasana hati siswa tersebut;

1. Dengan siapa kamu biasanya bermain saat di sekolah?
2. Bagaimana caramu menyelesaikan masalah dengan teman saat berselisih?
3. Pelajaran apa yang paling disukai?
4. Kegiatan belajar yang paling disukai?
5. Apakah kamu merasa nyaman belajar dikelas?
6. Apa yang kamu lakukan setelah pulang sekolah?
7. Apa pekerjaan orang tuamu, dan berapa penghasilan orangbtuamu?"
dll”

Evaluasi menggunakan teks diagnostik ini mampu membantu guru mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Berikut ini yang dihasilkan guru ketika melakukan tes diagnostik, berdasarkan hasil tes diagnostik yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan yaitu: minat belajar siswa, latar belakang siswa, ekonomi, budaya atau kebiasaan dan pendidikan orang tua;

1). Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan ibu Hijrawati guru SMPN 1 Bontonompo Selatan setelah melakukan tes diagnostik menyatakan bahwa;

“Minat belajar siswa berbeda-beda, ada yang berminat belajar pelajaran Bahasa Indonesia ada yang kurang berminat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: sebagian siswa menyatakan merasa bosan didalam kelas, kemudian siswa lebih berminat mata pelajaran lain seperti pejok, seni budaya dan lain sebagainya hal ini dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung, ada yang masih mengobrol, bahkan berpura-pura izin hanya untuk keluar dan tinggal dikantin”

Wawancara dengan bapak Basri guru SMPN 1 Bontonompo Selatan, menyatakan bahwa sebagian siswa masih belum berminat berpartisipasi dalam kelas.

“Biasanya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia siswa berpura-pura bahwa mereka diizinkan pergi ke WC atau perpustakaan tetapi malah kekantin. Selain itu, ada juga siswa yang mengobrol dengan teman, tidur dikelas dan bermain game diponsel secara diam-diam”.

2). Latar Belakang Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan guru SMPN 1 Bontonompo Selatan tentang latar belakang Siswa yaitu;

“Kelas A berjumlah 27 dimana siswa laki-laki terdiri atas 20 orang sedangkan siswa perempuan 7 orang. Siswa kelas B berjumlah 26 orang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dan yang terakhir kelas C berjumlah 23 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, rata-rata siswa bertempat tinggal di kecamatan bontonompo

selatan, yang tersebar diberbagai desa seperti desa allu, tanrara dan sebagainya kemudian rata-rata siswa berasal dari keluarga yang berprofesi sebagai petani. Kemudian jika dilihat dari sifat yang dimiliki siswa kelas 8 sebagian siswa memiliki sifat percaya diri, bertanggung jawab, masa bodoh, tidak peduli. Bahkan ada siswa yang merasa tidak percaya diri atau malu ikut berpartisipasi didalam kelas. Kemudian dari tingkat kemampuan dasar yang dimiliki siswa pada umumnya berbeda-beda”

3). Latar Belakang Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menyatakan bahwa;

“Kondisi ekonomi orang tua siswa kelas 8 cukup menarik untuk dicermati. Karena status ekonomi orang tua siswa rata-rata cenderung kurang mampu, dimana orang tua mereka rata-rata berprofesi sebagai petani, dimana petani berpenghasilan sekitar 10 jt keatas per 3 bulannya namun ini belaku tidak pada semua siswa karena orang tua siswa memiliki lahan pertanian yg berbeda-beda ada yang memiliki banyak lahan ada yang tidak bahkan beberapa siswa orang tuanya hanya berprofesi sebagai buru saja. Nah hal tersebut akan cenderung membuat orang tua hanya berfokus untuk memikirkan bagaimna pemenuhan kebutuhan pokok saja sehingga perhatian untuk meningkatkan anak dalam Pendidikan juga kurang”

4). Budaya atau Kebiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menyatakan bahwa;

“Bahwa latar belakang kebiasaan siswa kelas 8 berbeda-beda. Adanya perbedaan latar belakang kebudayaan tersebut bisa membentuk pribadi-

pribadi yang berbeda. Pemikiran dan pendirian yang berbeda akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu”

5). Pendidikan Orang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 1 Bontonompo Selatan kelas 8 diketahui bahwa pada

“Umumnya Pendidikan dari orang tua siswa kelas 8 rata-rata SMA, SMP dan SD, tetapi ada juga beberapa siswa yang orang tuanya berpendidikan lebih tinggi dari ketiga jenjang diatas. Oleh karena itu tingkat Pendidikan orang tua yang rendah inilah yang ikut mempengaruhi anak-anaknya. karena pola asuh orang tua dalam membimbing dan membentuk pribadi anak tersebut sangatlah berperan penting untuk membantu guru dan sekolah, karena baik buruknya akhlak seseorang anak itu tergantung dari orang tua masing-masing”

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang sebelumnya dilakukan oleh guru tersebut menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Bontonompo Selatan, mengalami lemahnya minat belajar pembelajaran Bahasa Indonesia, minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang pertama minat belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan tentang minat siswa ada yang berminat atau serius belajar Bahasa Indonesia dan tidak berminat, ada yang benar-benar paham ada juga siswa yang kurang faham dalam belajar memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ini berarti minat siswa dalam belajar pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan masih perlu perbaikan serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk belajar. Kemudian faktor kedua adalah seperti latar

belakang siswa, ketiga pendidikan orang tua, keempat kebudayaan\kebiasaan dan kelima latar belakang ekonomi. Hal tersebut yang menjadi penyebab lemahnya minat belajar siswa sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran dikalangan siswa, untuk itu hal tersebutlah yang harus menjadi koreksi dan tantangan tersendiri bagi para guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk itu guru harus menggunakan beberapa metode termasuk penggunaan dan penyediaan berbagai materi pendidikan dalam pembelajaran, kemudian guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa berprestasi dengan nilai tinggi dapat hal tersebut dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menyatakan bahwa:

“Setelah melakukan tes diagnostik nonkongnitif dan mendiagnosa penyebab kesulitan belajar, saya dapat menentukan pembelajaran yang tepat, mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, metode, media dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Karena proses pembelajaran di kelas dengan kesulitan belajar tentunya berbeda dengan kelas biasa”

b. Penggunaan Metode dan Media Bervariasi

Setelah guru melaksanakan tes diagnostik guru menggunakan model, metode dan media yang bervariasi guna untuk menanggulangi munculnya rasa bosan dan kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran didalam kelas. Berikut ini wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas 8 SMPN 1

Bontonompo Selatan.

Wawancara dengan ibu Hijrawati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia yang mengutarakan bahwa:

“Strategi atau model pembelajaran yang saya gunakan disetiap pertemuan dikelas adalah *Problem Based Learning* yang dipicu oleh berbagai permasalahan, yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar dan bekerja secara kooperatif, sehingga siswa mampu mendapatkan solusi, berfikir kritis, dan analitis, kemudian dalam penyampaian suatu materi pembelajaran, yang akan disampaikan guru tersebut menggunakan metode yang tidak bersifat monoton atau itu-itu saja maksud dari monoton tersebut yaitu seorang guru harus bisa menciptakan kreativitas dan menciptakan suasana yang nyaman dan disukai oleh peserta didik, agar siswa tidak merasa bosan dalam kelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, saya menggunakan media dalam proses pembelajaran seperti buku, media gambar. Dll”

Berikut ini berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan bersama ibu Hijrah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bontonompo Selatan dapat; ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam menghadapi lemahnya minat belajar siswa, upaya yang harus dilakukan untuk membangkitkan minat siswa yaitu guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi bagi kehidupan siswa, hal ini dilakukan guru untuk mendorong siswa belajar lebih aktif, giat dan antusias didalam kelas bukan hanya sekedar untuk nilai, tapi karena kebutuhan.

Menurut bapak Basri, A.Ma. Menyatakan bahwa:

“Strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang saya berikan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu: memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif (melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa) kemudian metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tehnik tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap materi-materi yang telah disampaikan, disamping itu tidak lupa memberikan tugas tambahan dirumah baik dalam bentuk kelompok maupun individu”

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bersama bapak Basri dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seorang guru sangatlah berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik yang dimana guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Peneliti juga melakukan wawancara secara berkalah dengan siswa kelas 8, mulai dari Kelas A, B dan C SMPN 1 Bontonompo selatan.

Wawancara dengan siswa kelas 8 A

“Metode yang digunakan oleh bapak Basri dan ibu Hijrawati menarik, mudah dimengerti, tidak membosankan, bapak dan ibu menggunakan media dalam pembelajaran sehingga kami antusias saat proses pembelajaran berlangsung”

Wawancara dengan siswa kelas 8 B

“Apabila pembelajaran berlangsung suasa didalam kelas santai tapi santainya bersifat serius sehingga tidak membuat kami cenderung tertekan, sehingga kami mudah memahami pembelajaran, dan guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tidak membosankan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga sering menggunakan media seperti gambar”

Wawancara dengan siswa kelas 8 C

“Metode yang digunakan ibu dan bapak sangat baik dan tidak membosankan, kami juga pernah disuruh mencari materi dari buku atau

internet. Misalnya membaca buku, kalau ada yang tidak faham siswa disuruh bertanya, atau sebaliknya kalau sudah faham guru yang bertanya kepada siswa.

Berikut ini kesimpulan berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa kelas 8 A, B dan C yaitu:

“Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Bahasa Indonesia kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, metode dan media yang bervariasi yang tidak bersifat monoton, kemudian menggunakan metode dengan cara memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif (melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa) ceramah yang disertai dengan contoh-contoh diisi dengan diskusi, tugas dan tanya jawab, dari pernyataan siswa (saya senang dengan strategi yang digunakan karena dengan strategi itu penjelasannya singkat tapi mudah dimengerti”

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara diatas dapat ditarik suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Bontonompo Selatan. Hal tersebut dapat terlihat dari metode yang diterapkan pada saat proses pembelajaran dimana guru Bahasa Indonesia menerapkan metode tanya jawab, metode ceramah, hafalan, tugas-tugas dan diskusi tanya jawab. Kelimah metode yang digunakan guru tersebut memiliki peranan yang sangat penting karna mampu menambah atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, tehnik guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas,

keteladanan yang diikuti, dan kehangatan guru kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan keinginan siswa untuk belajar. Sebuah strategi dikatakan efektif bila anda memilih strategi yang sesuai dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Menjalin Kerjasama dengan Orangtua Siswa

Guru dan orang tua perlu saling memahami, kerjasama guru dan orang tua siswa sangat membantu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk itu, guru dan orang tua harus berusaha mengambil langkah untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antar orang tua dan guru.

Menjalin komunikasi antara orang tua dan guru dapat memecahkan masalah belajar dan melibatkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, mengatasi masalah terhadap minat belajar siswa dan menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara siswa dan guru, kerjasama yang dilakukan antar orang tua dan siswa merupakan saat yang sangat tepat dan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif di sekolah maupun di rumah. Komunikasi antara orang tua dan guru harus dirancang secara aktif untuk mengetahui perkembangan siswa, guru mengetahui perkembangan siswa di rumah, begitu pula sebaliknya orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah.

Faktor keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, apabila orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak maka hal tersebut bisa berdampak terhadap minat belajar anak, Pendidikan

dalam persekolahan adalah pendidikan lanjutan sedangkan pendidikan yang diterima anak dalam keluarga tersebut berhubungan dengan sifat dan karakter anak yang tidak bisa dipisahkan, untuk itu jika tidak ada kemauan yang kuat dalam diri seseorang dan dukungan dari keluarga maka hal tersebut bisa berdampak negatif.

Hal inilah yang disampaikan oleh guru pendidikan Bahasa Indonesia yaitu bapak Basri seperti yang telah dikutip dalam hasil kutipan wawancara, sebagai berikut;

“Orang tua berperan penting dalam kemajuan belajar anak, orang tua yang membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang baik dengan penuh perhatian pasti akan berhasil dalam studinya, sebaliknya apabila orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak peduli, bahkan tidak mau tau sama skali tentang studi anaknya kemungkinan besar tidak akan bisa berhasil dalam pembelajaran didalam kelas, karena apapun sebagai seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan orang tua atau keluarga. Setelah mencoba melakukan kerjasama ini cukup ada perubahan dari sikap siswa dimana beberapa siswa yang sering main game secara diam-diam suda tidak membawa hp lagi kesekolah, kemudian yang suka bolos juga sudah lebih baik dari sebelumnya”

Bapak Basri melanjutkan pernyataanya tujuan melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran.

“Bahwa tujuannya yaitu supaya orang tua juga mengetahui perkembangan anaknya di sekolah baik itu dalam bentuk sikap maupun pengetahuan, dalam bentuk sikap orang tua harus mengetahui hal-hal apa saja atau pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan anaknya sedangkan dalam pengetahuan orang tua harus mengetahui sejauh mana anaknya terlibat dalam proses pembelajaran di kelas maupun proses pembelajaran diluar

kelas. Ada dua tehnik komunikasi yang dilakukan untuk menjalin kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu tehnik komunikasi resmi (formal) dan tehnik komunikasi tidak resmi (non-formal). Tehnik komunikasi formal dilakukan melalui surat, rapot, dan pertemuan dengan wali murid sedangkan tehnik komunikasi non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, whatsapp, saat orang tua mengantar anaknya kesekolah dan juga telepon. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh teori”

Berdasarkan apa yang telah diungkap guru pendidikan Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan, perlu diperjelas kembali bahwa harus ada hubungan komunikasi yang baik antara keluarga dan sekolah, komunikasi yang baik tersebut bertujuan untuk menciptakan kerjasama antara orang tua dan guru agar berjalan harmonis, siswa lebih tertarik untuk belajar apabila perhatian yang lebih diberikan oleh keduanya yaitu orang tua dan guru. Inilah salah satu tehnik guru untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa. Untuk itu guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengeluarkan atau menghilangkan kebosanan yang dialami siswa. Ini adalah bagian dari tantangan seorang guru untuk bagaimana siswa dapat belajar dan meningkatkan minat mereka untuk belajar sehingga mereka dapat berprestasi dalam studinya.

Seperti halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Hijrawati seperti yang dikutip dalam wawancara berikut;

“Sebagai seorang guru kita harus pintar dan suka melakukan pendekatan individu kepada siswa, dan juga kepada orang tua siswa dalam menjalin kerjasama dengan kita harus melihat situasinya terlebih dahulu secara langsung. Karena tidak semua siswa sama, ada siswa yang menyerap

pembelajaran dengan cepat dan ada juga siswa yang belajar dengan lambat untuk itulah Tujuan dari kerjasama guru dan orangtua ini adalah untuk mengetahui kepribadian siswa. Dikelas B juga ada 1 siswa yang belum bisa membaca tapi setelah kerjasama ini dilaksanakan siswa tersebut sudah bisa mengeja huruf dan diharapkan orang tuanya ini bisa lebih membantu kami dirumah untuk lebih serius membimbing anaknya khususnya dalam membaca”

Hal ini dipertegas oleh bapak Basri bahwa

"Pemenuhan tugas pendidikan memerlukan kerjasama antara guru dan orang tua. Guru memiliki tanggungjawab terhadap siswa dilingkungan sekolah sedangkan orang tua bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikan anaknya dirumah. Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua yaitu: Seorang guru harus memiliki hubungan dua arah dengan orang tua siswa untuk memecahkan masalah bersama disekolah dan secara pribadi bagi siswa, maka semua kesalah pahaman antara guru dan orangtua siswa, harus diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat"

Berdasarkan wawancara yang telah diungkap guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan bertujuan untuk menjelaskan bahwa kerjasama antar guru dan orang tua adalah salah satu strategi yang cukup berperang penting dalam pembentukan karakter siswa untuk itu guru yang baik adalah guru yang senang berkreasi dan inovatif sehingga meningkatkan kompetensi. Dengan demikian, materi yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

B. Pembahasan

1. Hasil Pelaksanaan Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah suatu tes untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar untuk tindakan selanjutnya. Tes diagnostik ini dapat berupa rangkaian pertanyaan atau permintaan untuk melakukan sesuatu. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat meningkat dan dapat membantu guru membuat rencana belajar yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa sehingga guru mampu menerima umpan balik setiap pelajaran.

Dari hasil atau data penelitian ditemukan beberapa pernyataan yang dihasilkan oleh penggunaan strategi berupa tes diagnostik. Dari tes diagnostik ini guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan dapat mengetahui hal-hal yang melatar belakangi lemahnya minat belajar siswa, berikut yang melatar belakangi lemahnya minat belajar siswa berdasarkan tes diagnostik yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan yaitu; latar belakang ekonomi siswa, kebudayaan atau kebiasaan siswa, dan juga latar belakang pekerjaan orangtua siswa.

Hasil dari tes diagnostik berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kelemahan terhadap minat belajar mereka, namun setelah guru mengadakan tes tersebut terlihat perubahan-perubahan terhadap minat belajar tersebut, mulai dari siswa yang tidak tahu membaca sudah bisa mengija sedikit-sedikit, sikap siswa, dll, pengadaaan tes diagnostik ini untuk

mengdiagnosis lemahnya minat belajar siswa sehingga Informasi ini dapat membantu guru dalam mengatasi masalah tersebut. Pengadaan tes diagnostik ini didukung oleh teori (Yeany & Miller, 1989:19-26) tujuan diagnostik ini untuk melihat kemajuan belajar siswa yang berkaitan dengan proses menemukan kelemahan siswa pada pelajaran tertentu. Pendekatan yang dilakukan guru dalam mengdiagnosis kesulitan belajar siswa berbeda-beda, tergantung pada kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda.

Tes diagnostik ini didukung oleh peneliti sebelumnya bahwa pengadaan tes diagnostik ini sangatlah membantu untuk mengdiagnosis penyebab kelemahan-kelemahan tersebut sehingga guru dapat menanggulangi hal tersebut. Hasil dari penggunaan tes diagnostik ini di dukung oleh hasil penelitian yang sebelumnya dilaksanakan. Oleh (Ellen, dkk. 24:2021) berdasarkan hasil dari penelitian pelaksanaan tes diagnostik yaitu eksistensi tes diagnostik sebagai tes formatif dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Penggunaan tes diagnostik sebagai tes formatif dapat dijadikan pertimbangan pada pembelajaran dalam hasil belajar tersebut menghasilkan peningkatan terhadap mina belajar siswa.

Kemudian hasil penelitian kedua menurut hasil penelitian (Duskri, dkk. 55:2020) hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan temuan penelitian ini sebagai berikut. Pengembangan tes diagnostik kesulitan belajar ini menggunakan model Research & Development. Tahap penelitian meliputi studi pendahuluan, studi literatur dan hasil-hasil penelitian, analisis masalah, learning merumuskan continuum, merumuskan peta konsep, menyusun tes berbentuk essay, polarisasi jawaban siswa, dan menyusun tes

berbentuk pilihan ganda. Tahap pengembangan meliputi validasi pakar atau praktisi dalam bentuk focus group discussion, uji pendahuluan dan keterbacaan, uji coba terbatas, dan uji yang diperluas sehingga diperoleh model yang fit secara teoretis dan empiris. Berarti butir tes yang dikembangkan cocok untuk kemampuan rata-rata peserta, dan sangat cocok digunakan sebagai tes diagnostik. TDKB-MatSD yang dikembangkan mampu membedakan secara signifikan kelompok yang favorit dan kelompok nonfavorit, hal ini menunjukkan bahwa butir tes yang dikembangkan berfungsi sebagai instrumen untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa SD khususnya materi bilangan. Laporan hasil analisis tes diagnostik yang dimunculkan bermanfaat bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran SD/MI baik secara individual maupun klasikal dalam bentuk remedial.

Kemudian hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Ismail, 42:2016) tentang pengadaan tes diagnostik dalam mendiagnosis penyebab kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat

diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan seperti 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar; 2) Melokalisasikan kesulitan belajar; 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut. Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara dan pengamatan. Identifikasi kesulitan siswa melalui tahapan diatas diantaranya berupaya memperoleh informasi tentang profil siswa dalam materi pokok, pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa, pencapaian indikator, kesalahan yang biasa dilakukan siswa, dan kemampuan dalam menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman kalimat. Dan informasi untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa, kelemahan fisik, kelemahan emosional, keadaan keluarga, cara guru mengajar, dan sebagainya.

2. Penggunaan Metode dan Media yang Bervariasi

Penggunaan media dan metode yang bervariasi dapat menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi dapat membantu guru dalam menarik perhatian siswa. Fungsi dari penggunaan media

bervariasi dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa karena warna dan bentuk yang ditampilkan bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan.

Dari hasil atau data penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan metode yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penelitian sebelumnya dan berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk wawancara bersama dengan guru dan siswa kelas 8 A, B dan C. Penggunaan metode dan media yang bervariasi memang sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi atau minat belajar siswa, penggunaan media dan metode yang bervariasi dapat menanggulangi rasa bosan yang dialami siswa dalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media dan metode bervariasi tersebut didukung oleh teori (Arsyad, 2002:4) media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat tersebut dapat dikemukakan dan sampai kepada penerima yang dituju.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rita, 2017:106) berdasarkan penelitian dan juga hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bervariasi berpengaruh pada motivasi belajar siswa karena mampu mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media bervariasi terkait beberapa hal yaitu pesan verbal dan

nonverbal, menampilkan gambar, dan proyeksi gambar bergerak dan bersuara. Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non-cetak.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran guru telah menggunakan media yang bervariasi. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu siswa mengatakan bahwa: “Kalau media yang digunakan macam-macam, kadang ppt, video, gambar juga jadi tidak satu media saja” (N.17th)” Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh juga hasil bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tergolong tinggi, hal ini dapat diperkuat oleh pendapat siswa, mengatakan bahwa: “Motivasi belajar saya tinggi karena saya suka pelajaran tersebut karena pelajaran itu susah-susah gampang jadi tantangan buat saya untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil dari analisis data, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru dan siswa telah menggunakan media bervariasi dan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab dan tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Hal ini artinya hipotesis tersebut terjawab bahwa penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil siswa sebesar 55%. Sedangkan penggunaan metode belajar yang bervariasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama metode

pembelajaran adalah untuk memperlancar proses dan hasil belajar siswa sehingga yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya dan semudah mungkin difahami oleh siswa. Penggunaan berbagai metode beragam dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa.

Selaras dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Marwiah, dkk. 70:2015) tentang penggunaan metode menemukan bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran suggestopedia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar meningkat dari kategori kurang baik pada pratindakan menjadi kategori baik. Setelah tindakan itu diamati pada pengajaran dan kegiatan pembelajaran, misalnya siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, berani membaca puisi. Siswa dapat menjalin kerjasama yang baik dengan teman sekelompok atau dengan kelompok lain. Itu menunjukkan bahwa telah ada peningkatan apresiasi puisi, keterampilan membaca dan keterampilan menulis puisi, serta mengembangkan sikap positif terhadap literatur.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan diatas, maka diajukan saran sebagai berikut: (1) Perlunya Bahasa Indonesia. Guru Bahasa dan sastra memiliki metode, tehnik, dan strategi pembelajaran apresiasi puisi menciptakan suasana belajar yang santai sehingga siswa termotivasi dan tertantang untuk terus belajar; (2) Kebutuhan kerjasama. Dinas Pendidikan Nasional Makassar dengan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana seperti media audiovisual dan berbagai sumber belajar, serta memberikan pelatihan melaalui penggunaan wadah mata pelajaran kongres. Guru (MGMP) musyawarah guru mata pelajaran serta melalui pelatihan

dan penataran tingkat daerah dan tingkat nasional; dan (3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia yang melakukan penelitian lebih lanjut yaitu: Lebih relevan dengan penelitian studi khusus tentang pengajaran sastra. Perlunya guru melakukan studi longitudinal didalam kelas untuk menentukan internalisasi nilai-nilai didalamnya puisis dalam pembentukan karakter siswa yang memiliki empat pilar karakter yang diharapkan olah hati, oleh hati rasa, olah pikiran dan olahraga.

3. Menjalin Kerjasama dengan Orangtua Siswa

Pendidikan adalah sistem yang terdiri atas berbagai bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi satu dan lainnya. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya proses pendidikan tidak dapat dipikul oleh salah satu komponen saja, yakni guru atau sekolah. Pentingnya menjalin kerjasama antar guru dan orangtua yaitu untuk menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, menjalin komunikasi terlebih dahulu dengan orang tua dan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Maka bentuk kerjasama guru/sekolah dengan orang tua siswa adalah: keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak dirumah.

Berdasarkan hasil atau data penelitian dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang terjalin antar guru dan orangtua siswa sangatlah berpengaruh dan berperang penting untuk membantu guru dan sekolah. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anaknya dirumah dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan anak dari segi karakter, tingkahlaku, dan sebagainya perhatian penuh yang diberikan orang tua seperti mengajari anak membaca (bagi siswa yang

belum tahu membaca), menulis dan membimbing anak untuk berperilaku sopan santun terhap guru disekolah. Penelitian ini didukung oleh teori Soerjono Soekanto (2011) menyatakan hubungan sosial dipergunakan untuk menggambarkan keadaan dalam mana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses perilaku, proses perilaku tersebut terjadi berdasarkan tingkah-laku para pihak yang masing-masing memperhitungkan perilaku pihak lain dengan cara yang mengandung arti bagi masing-masing. Kerjasama orang tua dengan sekolah dapat memberikan pengaruh pada kompetensi sosial mereka dalam memahami keberadaan mereka sebagai bagian masyarakat sosial.

Bentuk kerjasama yang dilakukan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa adalah melakukan komunikasi dengan orang tua. Ada dua tehnik komunikasi yang dilakukan untuk menjalin kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu tehnik komunikasi resmi (formal) dan tehnik komunikasi tidak resmi (non-formal). Tehnik komunikasi formal dilakukan melalui surat, rapot, dan pertemuan dengan wali murid sedangkan tehnik komunikasi non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, whatsapp, saat orang tua mengantar anaknya kesekolah dan juga telepon.

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mai, dkk. 211:2022) bentuk kerjasama yang telah dilakukan guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SDN 1 Campakasari antara lain: berkunjung ke rumah murid, mengadakan rapat di awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SDN 1 Campakasari antara lain yaitu: sekolah yang

mengadakan rapat orang tua diawal tahun ajaran baru, kegiatan perlombaan, pembagian rapot dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran anak di sekolah. Ada faktor yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan adalah orang tua yang mempunyai karakter otoriter yaitu sikap yang cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoritas. Sedangkan mereka yang memiliki watak lemah lembut cenderung membina karakter disiplin anak-anaknya dengan tidak ingin menyakiti fisik.

Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga. Rata-rata orang tua siswa SDN 1 Campakasari berprofesi sebagai pekerja pabrik, petani dan TKW, mereka mendidik anaknya yaitu dengan membiarkan mereka mencari dan menemukan sendiri sesuai dengan apa yang mereka inginkan, kemudian memberikan kebebasan dalam bergaul dan sebagian dari mereka ada juga keluarga dengan pekerjaan yang sama dan masih memberikan batasan dan pengawasan yang ketat terhadap anak-anaknya. Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga keutuhan dan keharmonisan keluarga yaitu suatu hal yang penting dalam mendidik. Ketika dalam satu keluarga sudah tidak utuh lagi, baik ibu maupun ayah yang tidak lagi tinggal bersama dalam keluarga, maka hal ini akan memberikan pengaruh negative terhadap pertumbuhan karakter anak serta lebih susah diatur, membantah dan melawan orang tuanya, karena anak merasa kurang perhatian dari orang tuanya, juga dapat mempengaruhi fungsi- fungsi orang tua dalam mendidik, membentuk, mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan pada diti seorang anak.

Menurut hasil penelitian (Rofiatuh, dkk 148:2020) hasil penelitian ini

adalah bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu antara lain: saling bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung; adanya buku penghubung; pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam melakukan kerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasaruddin, 2018:217)) hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangatlah penting. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari siswa yang dilakukan oleh orang tua, guru dan keduanya dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari siswa tersebut.

Berikut ini berdasarkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan pembahasan diatas yaitu: terdapat tiga strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi lemahnya minat belajar pada siswa. Strategi yang pertama yaitu: guru mengadakan tes diagnostik tes ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur penyebab kelemahan-kelemahan itu terjadi oleh karena itu hasil dari tes diagnostik tersebut ditemukan berbagai faktor yang menjadi penyebab lemahnya minat belajar yang dialami oleh siswa diantaranya dari segi minat belajar siswa, latar belakang siswa, latar belakang ekonomi, kebudayaan\kebiasaan dan

pekerjaan orang tua. Dari kelima hasil tes diagnostik tersebut, guru kemudian menggunakan strategi yang kedua yaitu menggunakan media dan metode yang bervariasi berdasarkan wawancara tersebut penggunaan media dan metode yang bervariasi sangat disenangi oleh siswa karena bisa mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang dialami mereka didalam kelas dan strategi yang terakhir yaitu menjalin kerjasama dengan orang tua, menjalin kerjasama dengan orang tua adalah keputusan yang sangat tepat karena peran orang tua sangat membantu guru dan sekolah. Kemudian berdasarkan data penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa strategi-strategi yang digunakan oleh guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini uraian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya telah dikemukakan maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan yaitu; bagaimna strategi guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan. Strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar pendidikan bahasa indonesia pada kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menggunakan 3 cara yakni mengadakan tes diagnosti, menggunakan media, metode yang bervariasi dan menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa dengan cara melibatkan perkembangan anak di rumah. Strategi tersebut menjadi pilihan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

B. Saran

Diharapkan untuk bapak kepala sekolah sekiranya bisa mengadakan pertemuan orang tua secara teratur hal ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar untuk itu orang tua siswa diharapkan kerjasamanya untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan mengevaluasi kinerja guru. Diharapkan pula untuk para guru agar sekiranya senantiasa mendidik siswanya dengan hati, bukan hanya sekedar kewajiban untuk menggugurkan tanggung jawab dan kewaiban dan meningkatkan keilmuan peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, (2002). *Penggunaan media yang bervariasi*.
- Asbar, A. M. (2018). *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 39 Bulukumba*, jurnal Pendidikan.
- Chan, dkk. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelolah Kelas di Sekolah Dasar*, *Jurnal of Elementary education*, Volume 3. Number 4, Tahun 2019, (diakses 18 februari 2023).
- Duskri, dkk. (2020). *Siswa Di SD Pengembangan Tes Diagnostik Kesulitan Belajar*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 18, Nomor 1, 2020. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/2123/1768>. (diakses 05 juli 2023).
- Ellen. S. P. dkk. (2021) *Tes Diagnostik Sebagai Tes Formatif Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol.10, No. 1, pp. 20–27, January 2021, file:///C:/Users/User/Downloads/37478-Article%20Text-50420-1-10-20210104.pdf, (diakses 22 juli 2023)
- Getteng, R. (2011). *Menuju Guru Yang Profesional dan Ber-Etika: Grha Guru*: Yogyakarta: grha guru printika.
- Gulo, A. (2022). *Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, file:///C:/Users/User/Downloads/Penerapan+Model+Discovery+Learning+Terhadap+Hasil+Belajar+Peserta+Didik+Pada+Materi+Ekosistem.pdf, (diakses 4 Maret 2023)
- Hulu, F. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol.9 No.2, file:///C:/Users/User/Downloads/2963-File%20Utama%20Naskah-6637-1-10-20210829.pdf, (diakses 4 Maret 2021)
- Ismail, (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Disekolah*, Junal edukasi, Vol 2, Nomor 1, Januari 2016, file:///C:/Users/User/Downloads/689-1328-1-SM.pdf, (diakses 22 juni 2023).
- Mai, L. dkk (2022). *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari*, *Journal of*

Islamic Elementary Education Volume 4, Nomor 2, September 2022.
(diakses 4 juli 2023)

- Maolani, R. A. & Cayana, U. (2015). *Metodeologi Penelitian Pendidikan: Charisma Putra Utama Offset*: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Marwiah, dkk. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menghargai Puisi Melalui Metode Sugestopedia*, *Jurnal Bahasa dan sastra*, ISSN: 2078-0303, Vol. 6. No. 1. 2015, https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZGJINTg0N2JiYWVjZTg4OWU2MTVhN2Q5MTI4ZGU1ODMwNmU3ZTM2NQ==.pdf, (diakses 22 Juni 2023)
- Nasaruddin. (2018). *Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>, Vol. 24, No. 2, ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816. (diakses 09 Juni 2023).
- Nasution, M. I. P. (2016). *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning*, *jurnal Iqra'* Volume 10 No.01 <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56683079/237-630-1-PBIqra1-libre.pdf>, (diakses 27 Januari 2023)
- Nasution, S. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 07 No. 02, <http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/DI/article/viewFile/2241/1833>, (diakses 6 februari 2023)
- Nurhasanah, S. & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No.1, Hal. 128-135, (diakses 21 agustus 2022)
- Pidrawan, I.G.A. dkk. (2022). *Analisis Strategi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Vol 11 No 1, Maret 2022. (diakses 18 Februari 2023)
- Rahmayanti, V. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Bahasa Indonesia*, *Jurnal Sap* Vol. 1 No. hal.207, [file:///C:/Users/User/Downloads/1027-2996-1-B%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1027-2996-1-B%20(3).pdf), (diakses 14 desember 2022)
- Rasap, Y. (2020). *Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 40 Sinjai Barat*, (skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar), (diakses 17 januari 2023)

- Reisky, M. T. (2017). *Keterkaitan Metode Dan Media Bervariasi Dengan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Tingkat SMP*, jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017, file:///C:/Users/HP/Downloads/1366-Article%20Text-5295-1-10-20180109.pdf. (diakses 05 Juli 2023).
- Rita, W. dkk (2017). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi dan Motivasi Belajar, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Volume 11 Nomor 2 (2017), file:///C:/Users/User/Downloads/6454-505-13121-1-10-20180102.pdf, (diakses 13 juli 2013).
- Rofiatuh, N. dkk (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Volume 01, No. 02, November 2020, Hal. 135-150, file:///C:/Users/HP/Downloads/147-Article%20Text-662-1-1020201118.pdf. (diakses 05 Juli 2023)
- Soerjono Soekanto. (2011). *Mengenal Tujuh Tokoh Sosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasti, S. (2013). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasa Aliyah Negeri 2 Padang*, (skripsi, Universitas Negeri Padang), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/1032/869>, (diakses 6 februari 2023)
- Yeany, R.H & Miller, P.A (1989). Effect of diagnostik remedial instruction on science learning; A Meta Analysis, *Journal For Research In SScience Teaching* 20, 19-26.
- Zaifullah, dkk. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Mengadapi Pembelajaran Tatap Muka*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 2, November 2021, hal. 9-18, (diakses 18 februari 2023)

L

A

M

P

I

R

A

N



IDENTITAS SMPN 1BONTONOMPO SELATAN

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BONTONOMPO SELATAN
 Alama : Jln Pemuda No II Desa Sengka
 Desa/Kecamatan : Sengka/ Bontonompo Selatan
 Dusun : Allu
 Desa kelurahan : Sengka
 Kota/Kabupaten : Gowa
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 92153
 Lokasi Geografis : Lintang -5 Bujur 119
 NoTelfon : -
 Nama Yayasan (Bagi Swasata): -
 NSS / NSM / NDS : 201190307012
 E-Mail : smp.1bonsel@gmail.com
 NSPN : 40301029
 Jenjang Akreditasi : Type "B"
 Kurikulum : Kurikulum 2013
 SK Akreditasi Trakhir : -
 Tahun Didirikan : 1985
 Tgl SK Pendirian : 1985-11-27
 Tahun Beroperasi : 1986
 Kepemilikan Tanah Swasta : Pemerintah/Yayasan/pribadi/menyewa
 a. Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli
 b. Luas Tanah : 9,275 Meter Kubik

VISI DAN MISI

Berikut ini Visi dan Misi SMPN 1 Bontonompo Selatan

1). Visi SMPN 1 Bontonompo Selatan

Terdidik, beriptek, berbudaya luhur, dan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.

2). Misi SMPN 1 Bontonompo Selatan

- a). Mewujudkan pendidik dan tenaga pendidikan yang professional
- b). Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif yang berkesinambungan berdasarkan perkembangan iptek
- c). Mewujudkan lulusan bermutu yang kompetitif
- d). Mewujudkan peserta didik untuk dapat melestarikan lingkungan
- e). Mewujudkan peserta didik untuk dapat mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan
- f). Mewujudkan peserta didik untuk dapat memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual

DATA KEPALA SEKOLAH

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Zaenal. S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	Aktif

KEADAAN PENDIDIK SMPN 1 BONTONOMPO SELATAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JENIS PTK
1.	H. Muh Hasbih, S.Pd.M.M.	Laki-laki	Guru BK
2.	Dahlan S.Pd.	Laki-laki	Guru Mapel
3.	Basri A.Ma.	Laki-laki	Guru Mapel
4.	Andi Rahmawati. S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
5.	Djamaluddin. S.Pd.	Laki-laki	Guru Mapel
6.	Takenna S.Pd.	Perempuan	Kepala Perpustakaan
7.	M. Said Sikki. S.Pd. M.Pd.	Laki-laki	Guru Mapel
8.	Syamsiah. S. Pdi.	Perempuan	Wakasek
9.	Marlia. S. Pd.	Perempuan	Kepala Leb. IPA
10.	Hermawati. S. Pd.	Perempuan	Wakasek. Urs. Kurikulum
11.	Hamsinah. S.Pd.	Perempuan	Urs. Kesiswaan
12.	Abdul Rahman. S.Pd.	Laki-laki	Urs. Sarana dan prasarana keagamaan
13.	Hijas S.Pd.	Laki-laki	Guru Mapel
14.	Yusriani Djafar, S.Pd.	Perempuan	Kepala Leb.kom
15.	Hijrawati, S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
16.	Hasriani. S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
17.	Annisa Aulia, S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
18.	Fitah dani, S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
19.	Mulyadi Rasyid., S.Pd.	Laki-laki	Guru Mapel
20.	Mardan, S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
21.	Nur hikmah, S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
22.	Nasaruddin, S.Pd.	Laki-laki	Guru Mapel
23.	Alyana Namira Razai, S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
24.	Amriadi, S.Pd.	Perempuan	Guru Mapel
25.	Juansar, S.PD.	Perempuan	Guru Mapel

KEADAAN PESERTA DIDIK

*secara keseluruhan siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan
berdasarkan jenis kelamin*

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
46	30	76

*keadaan siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan
berdasarkan tingkatan kelas*

TINGKATAN KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Kelas A	20	7	27
Kelas B	13	13	26
Kelas C	13	10	23

SARANA DAN PRASARANA

NO	FASILITAS	KETERANGAN
1.	Ruangan Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Guru	Baik
3.	Uks	Baik
4.	Mushollah	Baik
5.	Ruang Galeri Seni	Baik
6.	Perpustakaan	Baik
7.	Lab Ipa	Baik
8.	Lab Bahasa	Baik
9.	Lab Komputer	Baik
10.	WC	Baik
11.	Ruang Kelas	Baik
12.	Lapangan	Baik
13.	Kantin	Baik
14.	Parkiran	Baik
15.	Tempat Upacara	Baik

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar

Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas SMPN 1 Bontonompo

Selatan”

A. Identitas Narasumber

Nama :
 Guru Mapel :
 Alamat :
 Tempat : SMPN 1 Bontonompo Selatan

B. Pertanyaan Sesuai Rumusan Masalah.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam proses pembelajaran strategi apa yang bapak/ibu terapkan sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia	
2.	Media dan metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung	
3.	Apa saja tindakan yang dilakukan bapak/ibu untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia	
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar	
5.	Apakah peran orang tua sangatlah penting dalam membantu perkembangan anak.	
6.	Gejala-gejala apa saja yang ditunjukkan siswa apabila terjadi kelemahan terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas	
7.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjalin kerjasama dengan siswa didalam kelas	
8.	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menghadapi lemahnya minat siswa minat belajar siswa	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak Depan SMPN 1 Bontonompo Selatan



Tampak Tengah



Lapangan SMPN 1 Bontonompo Selatan



Foto Bersama Siswa Kelas 8 A SMPN 1 Bontonompo

Selatan



Foto Bersama Kelas 8 B SMPN 1 Bontonompo Selatan



Foto Bersama Kelas 8 C SMPN 1 Bontonompo Selatan



**Foto Bersama Bapak Basri Selaku Guru Bahasa Indonesia SMPN 1
Bontonompo Selatan**



**Foto Bersama Ibu Hijrawati Selaku Guru Bahasa Indonesia SMPN 1
Bontonompo Selatan**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-86037 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 13067/FKIP/A.4-II/III/1444/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NUR ASNENI
Stambuk : 105331107719
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat/ Tanggal Lahir : Campagaya / 22-12-1999
Alamat : Dusun Campagaya, kel. Bontoramba,
kec. Bontonompo Selatan, kab. Gowa

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum

Warahmatullahi

Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
14 Maret 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 949/05/C.4-VIII/III/1444/2023

22 Sya'ban 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 March 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13067/FKIP/A.4-II/III/1444/2023 tanggal 14 Maret 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ASNENI

No. Stambuk : 10533 1107719

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI LEMAHNYA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 8 SMPN 1 BONTONOMPO SELATAN"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Maret 2023 s/d 17 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **13329/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 949/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 14 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR ASNENI**
Nomor Pokok : **105331107719**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

**" STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI LEMAHNYA MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 8 SMPN 1 BONTONOMPO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Maret s/d 17 Mei 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 Maret 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 BONTONOMPO SELATAN

Alamat : Jl. Pemuda No. 11 Desa Sengka Kec. Bontonompo Selatan ☒ 92153

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 077 /DISDIK-GW/SMPN.1.BS/KP/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainal, S. Pd., M. Pd.
 Nip : 19800827 200604 1 010
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan
 Alamat : Jl. Pemuda No.11 Desa Sengka Kab. Gowa

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Asneni
 NIM : 105331107719
 Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
 Alamat : Desa Campagaya Kelurahan Bontoramba Kecamatan
 Bontonompo Selatan

Benar telah melakukan penelitian pada siswa SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Sejak pada tanggal 17 Maret 2023 s/d 17 Mei 2023 dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Asneni

NIM : 105331107719

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Sinak, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591



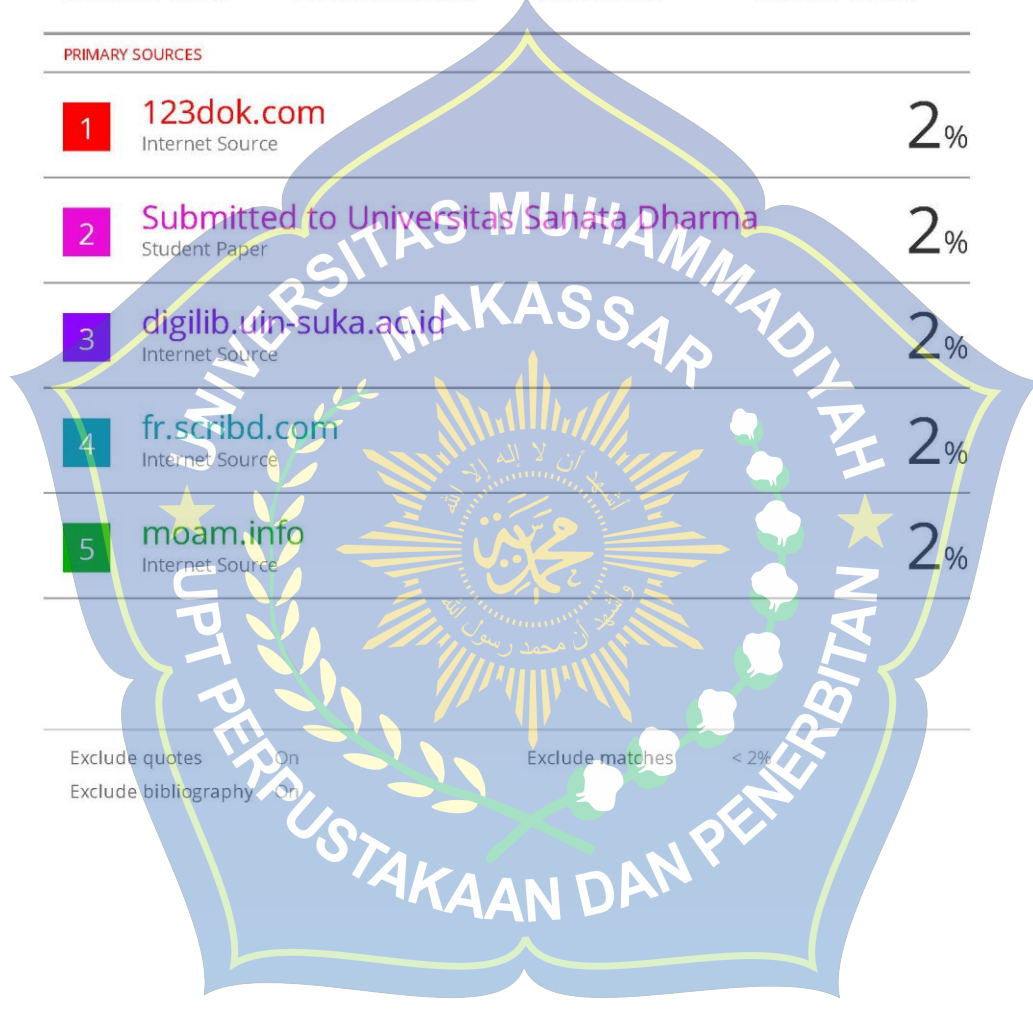
BAB I Nur Asneni 105331107719

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	fr.scribd.com Internet Source	2%
5	moam.info Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

BAB II Nur Asneni 105331107719

ORIGINALITY REPORT

12%	11%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	2%
4	agendajaya.blogspot.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
6	indonesia.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

BAB III Nur Asneni 105331107719

ORIGINALITY REPORT

9%	7%	6%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	2%
3	Yulia Wiji Astika. "English Teacher's Learning Strategy to Increase Students' Interest in Class (Study at SMP N 22 Tebo Jambi)", Journal Of Language Education and Development (JLed), 2020 Publication	2%
4	text.id.123dok.com Internet Source	2%
5	repository.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

BAB IV Nur Asneni 105331107719

ORIGINALITY REPORT

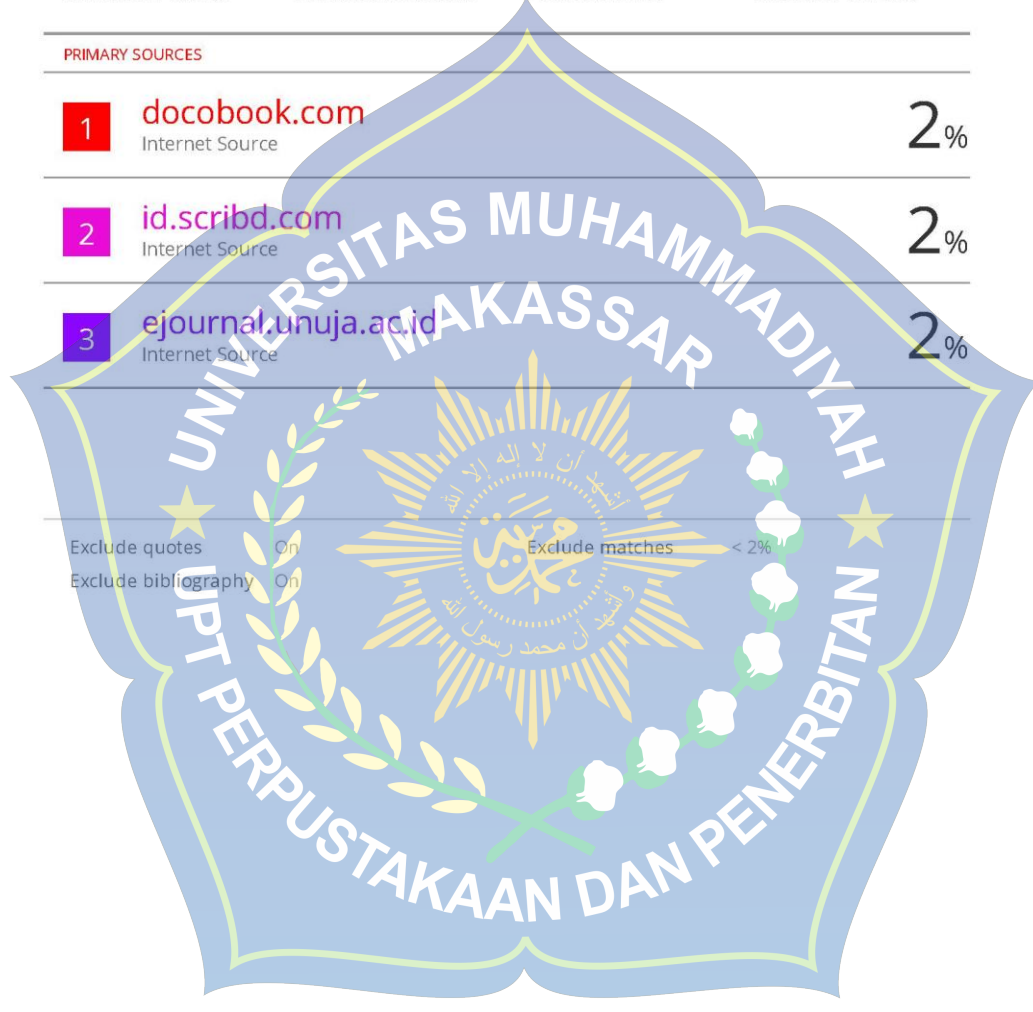
5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	2%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Nur Asneni 105331107719

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	5%
----------	--	-----------

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



Nur Asneni, lahir di Campagaya tanggal 22 Desember 1999, saya adalah anak kedua dari empat bersaudara, anak perempuan dari bapak Makkah dan ibu Syamsuri, mulai memasuki sekolah jenjang pertamanya di SD Impres Pabbundukang pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP 2 Bontonompo Selatan pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMKN 3 Takalar dan lulus pada tahun 2016, setelah memperoleh pendidikan di Madrasah aliyah Muhammadiyah Tenggara Lembang, penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019.

